



APPLICARE JOURNAL

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2026

Halaman 206 - 216

<https://applicare.id/index.php/applicare/index>

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang

Widiana Sani¹, Asmawati², Delima³

Universitas Alifah Padang, Indonesia^{1,2}

Poltekkes Kemenkes RI, Padang, Indonesia³

Email: widianasani16@gmail.com¹, asmawati.alifah@gmail.com², delima.irfan.dea@gmail.com³

ABSTRAK

Di Kota Padang pada tahun 2022, Puskesmas Dadok Tunggul Hitam berada urutan terendah diangka 19.986 kunjungan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Jenis metode penelitian ini kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, waktu penelitian bulan Maret-Agustus 2024. Populasi adalah masyarakat yang berkunjung dan tidak berkunjung ke Puskesmas Dadok Tunggul Hitam dengan sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Data dikumpulkan melalui Kuesioner dengan wawancara, dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square. Berdasarkan hasil penelitian, responden memanfaatkan pelayanan kesehatan 3 bulan terakhir sebanyak 58%, responden tidak memiliki Jaminan Kesehatan Nasional sebanyak 58%, responden aksesibilitas mudah sebanyak 58%, dan responden persepsi sehat sakit benar sebanyak 62%. Terdapat hubungan Kepemilikan Jaminan Kesehatan nasional ($p\text{-value}=0,000$), Aksesibilitas ($p\text{-value}=0,007$) dan Persepsi Sehat Sakit ($p\text{-value}=0,000$) dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. Kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara Kepemilikan Jaminan Kesehatan nasional, Aksesibilitas dan Persepsi Sehat Sakit dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. Puskesmas diharapkan lebih melibatkan kelompok masyarakat di sekitar wilayah kerja puskesmas dalam program kerjanya serta lebih mengoptimalkan Publikasi terkait keberadaan dan manfaat fasilitas kesehatan Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.

Kata Kunci: Pelayanan Kesehatan, Jaminan Kesehatan Nasional, Aksesibilitas.

ABSTRACT

In Padang City in 2022, the Dadok Tunggul Hitam Community Health Center ranked the lowest at 19,986 visits. The purpose of this study was to analyze factors related to the utilization of health services at the Dadok Tunggul Hitam Community Health Center. This type of research method is quantitative with a cross-sectional design. The study was conducted in the Dadok Tunggul Hitam Community Health Center working area, the research period was March-August 2024. The population was people who visited and did not visit the Dadok Tunggul Hitam Community Health Center with a sample of 50 respondents. The sampling technique used Purposive Sampling. Data were collected through questionnaires with interviews, analyzed univariately and bivariately using the Chi Square test. Based on the results of the study, 58% of respondents utilized health services in the last 3 months, 58% of respondents did not have National Health Insurance, 58% of respondents had easy accessibility, and 62% of respondents perceived health and illness as true. There is a relationship between National Health Insurance Ownership ($p\text{-value} = 0.000$), Accessibility ($p\text{-value} = 0.007$) and Health-Illness Perception ($p\text{-value} = 0.000$) with the Utilization of Health Services. The conclusion is that there is a relationship between National Health Insurance Ownership, Accessibility and Health-Illness Perception with the Utilization of Health Services. The Community Health Center is expected to involve more community groups around the Community Health Center's work area in its work programs and optimize publications related to the existence and benefits of the Dadok Tunggul Hitam Community Health Center health facilities.

Keywords: Health Services, National Health Insurance, Accessibility.

Copyright (c) 2026 Widiana Sani, Asmawati, Delima

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Alifah Padang

Email : widianasani16@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37985/apj.v3i2.86>

ISSN 3047-5104 (Media Online)

- 207 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang – Widiani Sani, Asmawati, Delima
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i2.86>

PENDAHULUAN

Semua orang berhak untuk mencapai tingkat kesehatan tertinggi yang dapat dicapai. Ini adalah premis mendasar dari pelayanan kesehatan primer (*Primary Health Care/PHC*). Pelayanan kesehatan primer adalah pendekatan seluruh masyarakat untuk mengatur dan memperkuat sistem kesehatan nasional secara efektif guna mendekatkan layanan kesehatan dan kesejahteraan pada masyarakat. Pelayanan primer memungkinkan sistem kesehatan untuk mendukung kebutuhan kesehatan seseorang mulai dari promosi kesehatan hingga pencegahan penyakit, pengobatan, rehabilitas, perawatan paliatif dan banyak lagi. Strategi ini juga memastikan bahwa layanan kesehatan diberikan dengan cara yang berpusat kepada kebutuhan masyarakat dan menghormati prefensi mereka. (*World Health Organization*, 2023).

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat banyak hal yang harus diperhatikan, yaitu salah satunya memperhatikan penyelenggaraan dalam pelayanan kesehatan. Prinsip penyelenggaraan Puskesmas meliputi: paradigma sehat, pertanggungjawaban wilayah, kemandirian masyarakat, ketersediaan akses pelayanan kesehatan, teknologi tepat guna dan keterpaduan dan kesinambungan. Berdasarkan prinsip ketersediaan akses pelayanan kesehatan, Puskesmas menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya secara adil tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, budaya, dan kepercayaan (Permenkes, 2019).

Pelayanan kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif rehabilitatif, dan/atau paliatif (UU RI No.17 Tahun, 2023).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum dapat dikatakan baik, tetapi masih ada beberapa daerah yang mengalami kendala dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah rawat jalan dalam sebulan terakhir pada tahun 2023 sebesar 35,16. Hal ini berarti hanya sekitar 35 dari 100 penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan melakukan upaya rawat jalan untuk mengatasi keluhannya tersebut. Angka tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2021 (40,47 persen) dan 2022 (43,06 persen). Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah rawat jalan dalam sebulan terakhir di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan wilayah perdesaan yaitu 37,02 persen di perkotaan dan 32,68 persen di perdesaan (Badan Pusat Statistik, 2023).

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Pelayanan Kesehatan Puskesmas yang selanjutnya disebut dengan Pelayanan Kesehatan adalah upaya yang diberikan oleh Puskesmas kepada masyarakat, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, dan pelaporan yang dituangkan dalam suatu

- 208 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang – Widiani Sani, Asmawati, Delima
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i2.86>

sistem (Permenkes, 2019).

Menurut data profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat secara umum penduduk Sumatera Barat mayoritas berobat jalan di puskesmas/pustu sebesar 44,14 persen. Alasan penduduk di Sumatera Barat tidak berobat jalan bisa disebabkan oleh unmet need dari pelayanan kesehatan, atau bisa jadi karena merasa tidak perlu diobati atau alasan malas. Unmet need alasan kesehatan dapat berupa tidak punya biaya berobat, tidak ada biaya transportasi, tidak ada sarana transportasi dan waktu tunggu pelayanan yang lama (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2022).

Rendahnya kunjungan pasien rawat jalan di Puskesmas menunjukkan kalau tidak semua masyarakat di wilayah kerja Puskesmas memanfaatkan pelayanan yang ada di suatu Puskesmas. Berdasarkan pada data Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020, angka kunjungan pasien rawat jalan di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam berada pada urutan ke-8 terendah yaitu 51.367 kunjungan. Dan dari data profil kesehatan Kota Padang tahun 2021 Puskesmas Dadok Tunggul Hitam terdapat pada urutan ke-7 kunjungan rawat jalan yaitu 19.423 pengunjung. Namun pada data profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, Puskesmas DadokTunggul Hitam berada pada urutan terendah pada angka kunjungan pasien rawat jalan diangka 19.986 pengunjung. Kunjungan pasien rawat jalan terendah kedua terdapat di Puskesmas Air Tawar yaitu 22.793 pengunjung dan kunjungan pasien rawat jalan yang ketiga terdapat di Puskesmas Seberang Padang yaitu sebanyak 26.086 pengunjung (Dinas Kota Padang, 2022).

Berdasarkan Geografi Puskesmas Dadok Tunggul Hitam terletak di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, dengan luas wilayah kerja 1.589 m² terletak -0.8705 derajat celcius E (LS/LU) dan 100.3643 derajat celcius S (BT), terdiri dari 2 kelurahan yaitu Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dan Kelurahan Bungo Pasang. Berdasarkan Laporan Tahunan 2022 maka jumlah penduduk diwilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam sebanyak 40.538 jiwa yang terdiri dari 22.642 jiwa di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dan Kelurahan Bungo Pasang sebanyak 17.896 jiwa (Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, 2022).

Target angka kunjungan Puskesmas Dadok Tunggul Hitam (Visite Rate) adalah 2,8 x 40.538 (jumlah penduduk). Berdasarkan hasil pencarian tersebut angka kunjungan yang seharusnya dicapai oleh Puskesmas Dadok Tunggul Hitam adalah 113.506 kunjungan pasien, sedangkan Dari data profil kesehatan Kota Padang kunjungan rawat jalan terendah terdapat di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam dengan jumlah 19.986 orang pengunjung dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 7.729 orang dan perempuan sebanyak 12.257 orang (Dinas Kota Padang, 2022).

Dari angka tersebut Puskesmas Dadok Tunggul Hitam memiliki angka target kunjungan pasien rawat jalan yang masih jauh dibawah target ditetapkan dari Puskesmas Dadok Tunggul Hitam itu sendiri yaitu 113.506 kunjungan jiwa. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan sedikitnya masyarakat yang datang berkunjung untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Dadok Tunggul

- 209 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang – Widiani Sani, Asmawati, Delima
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i2.86>

Hitam.

Pada program prioritas bidang kesehatan lainnya yakni Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), SKI (Survei Kesehatan Indonesia) 2023 menemukan sebesar 27,8% penduduk Indonesia belum memiliki jaminan kesehatan. Angka ini hampir sama dengan temuan Susenas pada tahun yang sama, yaitu sebesar 27,6%. Berkaitan dengan hal ini adalah akses pelayanan kesehatan yang masih belum merata. Masih ada kesenjangan antara kelompok Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan juga kelompok tanpa jaminan kesehatan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Dalam satu tahun terakhir 44,1% rumah tangga kelompok PBI diikuti oleh 35,9% rumah tangga tanpa jaminan kesehatan tidak mengakses layanan kesehatan (Humas BKPK, 2024).

Berdasarkan pada penelitian di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020, dari hasil analisis diperoleh nilai OR 0,016 artinya responden yang tidak memiliki asuransi kesehatan akan 0,016 kali lebih memanfaatkan pelayanan Puskesmas Tegal Gundil dibandingkan dengan yang memiliki asuransi kesehatan, karena mereka lebih memilih fasilitas kesehatan lain yang menerima asuransi kesehatan dan lebih cepat dalam pelayanannya (Zaini et al., 2022).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh jarak pelayanan kesehatan, waktu yang harus ditempuh untuk memperoleh pelayanan kesehatan, mudah atau tidak alat transportasi yang digunakan, serta besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan tersebut. Transportasi dan biaya yang dikeluarkan menjadi salah satu faktor yang penting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Jika aksesibilitas pelayanan baik maka akan meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang lebih baik juga (Ziana Aubi Basith dan Galuh Nita Prameswari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Aridah, Teung ku Nih Farisni, 2022) dari 41 responden yang memiliki aksesibilitas tidak terjangkau sebanyak 35 responden (85.4%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 6 responden (14.6%), dan dari 20 responden memiliki aksesibilitas terjangkau sebanyak 9 responden (45.0%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 11 responden (55.0%). Berdasarkan hasil uji chi-square didapat nilai P value = 0.003 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (P value = 0.003 < $\alpha = 0.05$) H_0 diterima sehingga diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara Aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 responden di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Rw 10 Kelurahan Dadok Tunggul Hitam pada 11 Mei 2024 diketahui bahwa 6 responden (60%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas, sebanyak 4 responden (40%) tidak memiliki Jaminan Kesehatan Nasional, sebanyak 10 responden (100%) responden mengatakan aksesibilitas ke Puskesmas sulit dan 6 responden (60%) responden tidak paham tentang persepsi sehat dan sakit. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Pasien

- 210 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang – Widiani Sani, Asmawati, Delima
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i2.86>

Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desai penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam dari bulan Maret-Agustus 2024 dan pengumpulan data pada tanggal 15-23 Juli 2024. Teknik pengumpulan data adalah *Purposive Sampling* menggunakan kuesioner dengan wawancara. Analisis pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariate dengan uji statistik menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	<i>f</i>	(%)
Tidak Memanfaatkan	21	42,0
Memanfaatkan	29	58,0
Total	50	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 58% memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Hasil penelitian ini memperlihatkan angka yang tinggi dibandingkan dengan penelitian (Zaini et al., 2022) dimana yang menunjukkan pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas sebesar (41,7%). Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan dan kurangnya kesadaran tentang pencegahan penyakit (preventif) dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas sehingga mengunjungi Puskesmas hanya untuk mencari pengobatan saja. Asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan kenyataan lain yang terduga dari hasil penelitian ini adalah masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan tidak hanya mengunjungi Puskesmas saja, namun juga mengunjungi pelayanan kesehatan lainnya seperti; klinik, praktek dokter, praktek bidan dan rumah sakit.

2. Kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden terhadap Kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	<i>f</i>	(%)
Tidak	29	58,0
Ya	21	42,0
Total	50	100,0

- 211 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang – Widiani Sani, Asmawati, Delima
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i2.86>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 42% responden yang memiliki jaminan kesehatan nasional (BPJS) di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2024. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nanifa, 2021) memperlihatkan yang memiliki jaminan kesehatan nasional sebanyak (42,1%), ini disebabkan karena masyarakat tidak mengetahui manfaat dan cara mengurus jaminan kesehatan nasional di daerah tempat tinggalnya. Hal ini disebabkan masih banyak masyarakat belum mengurus jaminan kesehatan nasional/BPJS dan jika berobat ke pelayanan kesehatan tanpa kartu jaminan kesehatan nasional/BPJS.

Pengetahuan masyarakat tentang JKN yang sangat minim terutama di daerah-daerah perlu diselesaikan secara bertahap (Mentari, 2024). Menurut asumsi peneliti masih sebagian masyarakat belum memiliki jaminan kesehatan nasional (JKN)/BPJS dan jarang melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Kenyataan di lapangan, sebagian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam yang tempat tinggalnya agak jauh dari Puskesmas memiliki BPJS 42% namun fasilitas kesehatan tingkat pertamanya berada di pelayanan kesehatan dekat dari tempat tinggalnya.

3. Aksesibilitas

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden terhadap Aksesibilitas Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	<i>f</i>	(%)
Sulit	21	42,0
Mudah	29	58,0
Total	50	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58% aksesibilitas yang mudah di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam mudah. Hasil penelitian memperlihatkan angka tinggi dibandingkan penelitian (Roziyah, 2021) yaitu 50,6% mengatakan aksesibilitas mudah, dimana masyarakat lebih banyak ke pelayanan kesehatan yang dekat dibandingkan dengan yang jauh. Aksesibilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :1) Jarak Jika jarak antara dua wilayah yang saling berhubungan dekat maka tingkat aksesibilitas dapat dikatakan tinggi. Jika jarak antara dua wilayah jauh maka tingkat aksesibilitas rendah. 2) Waktu Jika waktu tempuh semakin cepat maka aksesibilitas tinggi begitupun sebaliknya jika waktu tempuh lama maka aksesibilitas rendah. Oleh karena itu suatu tempat yang memiliki jarak jauh jika dapat ditempuh dengan waktu yang cepat maka dapat dikatakan tingkat aksesibilitas tinggi. 3) Biaya Jarak yang dekat dengan waktu tempuh yang cepat namun memerlukan biaya yang tinggi dapat mengurangi tingkat aksesibilitas (Asrul, 2018). Asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas mudah dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dikarenakan transportasi yang umum ada lewat di dekat lokasi Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Namun sebagian masyarakat mengatakan Puskesmas Dadok Tunggul Hitam sulit untuk ditemukan karena lokasi Puskesmas yang cukup jauh dari

- 212 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang – Widiani Sani, Asmawati, Delima
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i2.86>

tempat tinggalnya sehingga masyarakat lebih memilih ke pelayanan kesehatan terdekat dari tempat tinggal mereka aksesibilitas di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam cukup mudah, dikarenakan transportasi yang umum ada lewat di dekat lokasi Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Namun sebagian masyarakat mengatakan Puskesmas Dadok Tunggul Hitam sulit untuk ditemukan karena lokasi Puskesmas yang cukup jauh dari tempat tinggalnya sehingga masyarakat lebih memilih ke pelayanan kesehatan terdekat dari tempat tinggal mereka.

4. Persepsi Sehat Sakit

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden terhadap Persepsi Sehat Sakit di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	<i>f</i>	(%)
Salah	19	38,0
Benar	23	62,0
Total	50	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62% responden memiliki persepsi sehat sakit yang benar. Hasil penelitian ini menunjukkan angka yang tinggi dengan penelitian (Agustina, 2019) yaitu 48% memiliki persepsi sehat sakit yang benar, ini disebabkan karena responden merasa dirinya sakit dan hanya ketika sudah merasa parah dan tidak bisa berbuat apa-apa baru melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan. Konsep sehat sakit merupakan konsep yang kompleks dan multiinterpretasi. Konsep sehat sakit yakni suatu keadaan atau kondisi tubuh, kelainan-kelainan, seras gejala yang dirasakan. Sehat bagi seseorang berarti suatu keadaan normal, wajar, nyaman, hingga ia dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan semangat. Namun kini berbeda, sehat telah dipandang dari perspektif yang lebih luas. Sehat merupakan keadaan baik, tidak hanya terbebas dari penyakit, tetapi juga meliputi seluruh emosi, sosial dan spritual individu (Dewi Murdianti Prihatin Putri, 2018) asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan persepsi sehat sakit adalah ketika seseorang merasakan sakit harus langsung memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan dan tanpa menunggu 3 hari atau sampai merasakan sakit yang begitu parah baru melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Namun kenyataan di lapangan, sebagian masyarakat ke pelayanan kesehatan hanya ketika sudah merasa sakit nya sudah parah atau sudah lebih dari 3 hari dan tak kunjung sembuh baru memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sebagian masyarakat lebih memilih membeli obat di warung saat merasakan sakit sehingga masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan ke fasilitas kesehatan.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

- 213 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang – Widiani Sani, Asmawati, Delima
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i2.86>

Tabel 5 Hubungan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024

Kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan						<i>p-value</i>
	Tidak		Memanfaatkan		Total		
	Memanfaatkan						
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Tidak	20	69	9	31	29	100	0,000
Ya	1	4,8	20	95,2	21	100	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui proporsi diperoleh dari 21 responden yang memiliki JKN sebanyak 20 orang (95,2%) responden memanfaatkan pelayanan kesehatan dan sebanyak 1 orang (4,8%) responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil Uji *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara kepemilikan JKN dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam tahun 2024. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan (Rosida, 2023) bahwa ada hubungan yang bermakna kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan *p-value* = 0,00 < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dihasilkan oleh (Soesanto et al., 2024) bahwa ada hubungan yang bermakna kepemilikan jaminan kesehatan nasional dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan *p-value* = 0,003 < 0,05. PJS Kesehatan merupakan penyelenggara program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berupa perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran/iurannya dibayarkan oleh pemerintah pusat atau daerah (Perpres nomor 82, 2018). Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang terbanyak bekerja sama dengan BPJS. Puskesmas sangat berperan sebagai gatekeeper karena fungsinya melaksanakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat dan memiliki banyak jenis jumlah tenaga yang dapat melaksanakan fungsi Puskesmas (Betri, 2019). Menurut asumsi peneliti, dalam kepemilikan JKN akan mempengaruhi minat masyarakat dalam melakukan kunjungan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di pelayanan kesehatan. Karena termasuk kedalam kemampuan seseorang dalam mengeluarkan biaya untuk kesehatannya. Jika masyarakat yang memiliki BPJS maka masyarakat akan menggunakannya ke pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ataupun pengobatan. Tetapi jika masyarakat yang belum atau tidak memiliki BPJS, mereka akan sedikit enggan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ataupun pengobatan di pelayanan kesehatan karena terkendala biaya.

2. Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam

Tabel 6 Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024

Aksesibilitas	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan			<i>p-value</i>
	Tidak	Memanfaatkan	Total	
	Memanfaatkan			

- 214 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang – Widiani Sani, Asmawati, Delima
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i2.86>

	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Sulit	14	66,7	7	33,3	21	100	0,007
Mudah	7	24,1	22	75,9	29	100	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui proporsi diperoleh 29 responden yang menyatakan aksesibilitas mudah sebanyak (75,9%) responden memanfaatkan pelayanan kesehatan dan sebanyak (24,1) responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Nilai $p\text{-value} = 0,007 < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Roziyah, 2021) bahwa ada hubungan yang bermakna aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan $p\text{-value} = 0,015$. Keterjangkauan pelayanan (aksesibilitas) adalah faktor-faktor yang memudahkan atau menghambat individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, berkaitan dengan jarak tempuh, waktu tempuh dan kemudahan dalam memperoleh alat transportasi. Hubungan antara akses geografi dan penggunaan pelayanan tergantung sumber daya yang ada. Peningkatan akses yang disebabkan oleh berkurangnya jarak, waktu tempuh, dan kemudahan transportasi dapat mengakibatkan peningkatan pelayanan yang berhubungan dengan keluhan-keluhan ringan atau pemakaian pelayanan preventif akan lebih tinggi dari pada pelayanan kuratif. Indikator yang digunakan untuk melihat pengaruh dari keterjangkauan pelayanan terhadap pemanfaatan pelayanan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas oleh masyarakat dalam penelitian ini adalah jarak dan transportasi (Notoadmodjo, 2014). Menurut asumsi peneliti, masyarakat yang jarak yang sulit ke pelayanan kesehatan akan kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan, maka mereka hanya akan mencari pengobatan alternatif lainnya. Jika masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan hanya akan mengunjungi pelayanan kesehatan yang terdekat dari tempat tinggalnya, baik Puskesmas ataupun Klinik terdekat. Selain jarak, transportasi juga berpengaruh dalam masyarakat mengunjungi Puskesmas karena pelayanan kesehatan yang sering dilalui tempat tinggal masyarakat menuju Puskesmas akan lebih mudah dalam melakukan kunjungan ke Puskesmas untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tidak semua masyarakat tergolong ke dalam ekonomi yang mampu mempunyai alat transportasi pribadi.

3. Hubungan Persepsi Sehat Sakit dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024

Tabel 7. Hubungan Persepsi Sehat Sakit Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024

Persepsi Sehat Sakit	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan						<i>p-value</i>
	Tidak		Memanfaatkan		Total		
	Memanfaatkan						
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Salah	15	78,9	4	21,1	19	100	0,000
Benar	6	19,4	26	80,6	31	100	

- 215 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang – Widiani Sani, Asmawati, Delima
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i2.86>

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 31 responden dengan persepsi benar sebanyak (80,6%) memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan sebanyak (19,4%) responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan persepsi sehat sakit di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Agustina, 2019) yang mendapatkan bahwa persepsi sehat sakit memiliki hubungan yang bermakna antara persepsi sehat sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan $p\text{-value} = 0,012$. Konsep sehat sakit merupakan konsep yang kompleks dan multiinterpretasi. Konsep sehat sakit yakni suatu keadaan atau kondisi tubuh, kelainan-kelainan, seret gejala yang dirasakan. Sehat bagi seseorang berarti suatu keadaan normal, wajar, nyaman, hingga ia dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan semangat. Namun kini berbeda, sehat telah dipandang dari perspektif yang lebih luas. Sehat merupakan keadaan baik, tidak hanya terbebas dari penyakit, tetapi juga meliputi seluruh emosi, sosial dan spritual individu. Sementara sakit dianggap sebagai suatu keadaan badan kurang menyenangkan, bahkan dirasakan sebagai siksaan. Sakit juga sering kali menjadi penyebab seseorang tidak dapat menjalankan aktivitas sehari-hari layaknya orang sehat. Penyakit pun kini dianggap suatu fenomena yang kompleks dengan pengaruh negatif terhadap kehidupan manusia (Dewi Murdianti Prihatin Putri, 2018). Menurut asumsi peneliti, persepsi masyarakat tentang sehat-sakit yang keliru akan menyebabkan kurang dimanfaatkannya sarana-sarana kesehatan yang telah ada. Seperti halnya Puskesmas yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada responden, namun jika penilaian mereka terhadap sehat-sakit masih kurang tepat, maka pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas akan tetap rendah. Hal lain juga tindakan masyarakat dalam bertindak ketika mereka sakit lebih mempercayai pengobatan alternatif lainnya dari pada ke pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2024”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Terdapat 58% responden memanfaatkan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Terdapat 58% responden tidak memiliki Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Dadok tunggul Hitam. Terdapat 58% responden menunjukkan aksesibilitas mudah di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Terdapat 62% responden menunjukkan persepsi sehat sakit yang benar di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Ada hubungan yang bermakna variabel kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan $p\text{-value} = 0,000$. Ada hubungan yang bermakna variabel aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan $p\text{-value} = 0,007$. Ada hubungan yang bermakna variabel persepsi sehat sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan $p\text{-value}$

- 216 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang – Widiani Sani, Asmawati, Delima
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i2.86>

= 0,000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hingga publikasi penelitian ini.

REFERENSI

- Asrul, R. A. Dan. (2018). *Pengantar Sistem Dan Perencanaan Transportasi*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Agustina, S. (2019). *Persepsi Sehat Sakit, Pengetahuan Dan Kepuasan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas*. 3(2), 274-285.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Statistik Kesehatan*.
- Dewi Murdianti Prihatin Putri, N. R (2018). *Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat*.
- Dinas Kota Padang. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Kota Padang*.
- Humas Bkpk. (2024). *Potret Sehat Indonesia Dari Kacamata Ski 2023*. Kemenkes Ri. <https://www.badankebijakan.kemendes.go.id/potret-sehat-indonesia-dari-kacamata-ski-2023/>
- Mentari, W. D. (2024). *Kajian Sistem Jaminan Kesehatan Berdasarkan Kemampuan Dan Kemauan Membayar* (N. D. Anggraeini (Ed)). Jawa Tengah:Pt. Nasya Expanding
- Notoadmodjo, S. (2022). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Permenkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat* (Issue 1335).
- Perpres Nomor 82. (2018). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan*.
- Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. (2023). *Profil Puskesmas Dadok Tunggul Hitam*.
- Rosida, I. (2023). *Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Upt Puskesmas Mancak Athun 2023*. 4(4), 2661-2669.
- Roziah, M. A. S. S. Dan. (2021). *Hubungan Jarak Tempat Tinggal Dan Pengetahuan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan*. 8, 20–26.
- Soesanto, B., Ilmi, B., Suhartono, E., & Rahman, F. (2024). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Pulau Pisang* 8(06), 1577–1583.
- Uu Ri No. 17 Tahun. (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Pasal 1 Dan 2 Tahun 2023 Tentang Kesehatan* (Issue 187315).
- World Health Organization (2023) *Pelayanan Kesehatan Primer*. https://www.who.int/health-topics/Primary-Health-Care=Tab=Tab_1
- Zaini, R., Parinduri, S. K., & Dwimawati, E. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020*. 5(6), 481–490. <https://doi.org/10.32832/pro>
- Ziana Aubi Basith Dan Galuh Nita Prameswari. (2020). *Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang*. 4(1), 52–63.